

## **Manajemen Kepemimpinan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberejo Peterongan Jombang**

**Mujianto Solichin,<sup>1</sup> Alvianti Nur Hasanah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

<sup>2</sup>Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: [mujiantosolichin@fai.unipdu.ac.id](mailto:mujiantosolichin@fai.unipdu.ac.id), [hazanah.anh@gmail.com](mailto:hazanah.anh@gmail.com)

---

**Abstrak:** Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan yang harus dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kepemimpinan kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru. Kesimpulan hasil Penelitian, Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang terdiri dari pelaksanaan ditingkat madrasah oleh Kepala Madrasah dan wakilnya, pelaksanaan kepemimpinan kurikulum ditingkat kelas oleh guru. Faktor pendukungnya yaitu Kepala Madrasah menjalin kerjasama antar Kepala Madrasah, sarana prasarana yang memadai, SDM yang sesuai dibidanya, dan dukungan dari orang tua siswa. Faktor penghambatnya yaitu sulitnya dilaksanakan kurikulum karena kemampuan siswa yang beragam tidak diimbangi dengan dukungan orang tua kepada anaknya untuk belajar serta pembiayaan yang menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas madrasah.

**Kata kunci:** manajemen, kepemimpinan, kurikulum.

**Abstract:** Curriculum is set of educational plans and arrangements that must be achieved by students through learning activities. The purpose of this research to know the implementation, supporting factors, and inhibitors of leadership and leadership curriculum in MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. The methods of data collection are using observation methods, interviews, and documentation. Observation is used in direct observation. Interviews were conducted to the head of the madrasah, deputy of curriculum, deputy of student affair, and teachers. The result of the research were, the implementation of leadership curriculum management in MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang which consists of the implementation of madrasah in the level of the head of madrasah, the implementation of leadership at the grade of the teacher. The supporting factor is the head of madrasah which establishing cooperation between the head of madrasah, adequate infrastructure, human resources appropriate field, and support from the parents. Obstacles are difficult to implement curriculum because the ability of diverse students is not balanced with the support of

parents to their children to learn, as well as financing that become obstacles in improving the quality of madrasah.

Keyword: leadership, curriculum, management.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kualitas diri manusia dalam berbagai aspek. Pendidikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan diri individu agar menjadi manusia yang beradab dan berakhlak. Terdapat komponen-komponen untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan yang harus dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kurikulum.<sup>1</sup> Kurikulum mempunyai peran dan fungsi penting dalam sistem pendidikan Nasional. Kurikulum sebagai alat untuk merealisasikan program pendidikan. Sehingga melalui kurikulum dapat melihat gambaran pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Seiring perkembangan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi suatu keharusan bagi pendidikan untuk berinovasi. Inovasi dapat berjalan sesuai sasaran apabila program pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan zaman. Di Indonesia telah diterapkan berbagai kurikulum. Pengembangan kurikulum tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan harapan pendidikan di Indonesia mampu menghadapi persaingan sesuai tuntutan zaman. Sedangkan penerapan kurikulum yang ditetapkan pemerintah tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lembaga setempat. Masing-masing lembaga pendidikan tentunya mempunyai kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan kurikulum. Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan haruslah paham akan manajemen kurikulum.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Dalam hal ini, Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan pengelolaan kurikulum. Selain itu, guru juga berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum untuk pengembangan pembelajaran. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan tujuan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan tersebut. Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah merupakan madrasah swasta yang berada di Dusun Budug Desa Tugusumberjo Peterongan Jombang. Madrasah ini termasuk madrasah swasta sehingga masih memerlukan banyak pembenahan dalam hal manajemen kurikulum.

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 249.

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 6.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Anis, ia menuturkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang ini manajemen kepemimpinan kurikulum dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kurikulum dan program-program madrasah disusun oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, sedangkan hal-hal terkait siswa berhubungan langsung dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan. Kepala Madrasah hanya berperan sebagai evaluator dan memberikan arahan mengenai tugas-tugas maupun program sekolah yang harus dilakukan. Hasil penetapan kurikulum dan program sekolah dalam pelaksanaannya tersebut dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang sesuai dibidangnya. Kepala Madrasah hanya mengawasi berjalannya program sekolah, dan melakukan evaluasi. Akan tetapi, Kepala Madrasah juga tetap menjalankan tugasnya sebagai guru Bahasa Indonesia di madrasah tersebut.

Dalam kegiatan observasi pra penelitian di lapangan, kiranya perlu dilakukan penelitian terkait pengelolaan kurikulum di madrasah tersebut. Tujuannya sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam kepemimpinan pengembangan kurikulum sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai manajemen kurikulum yang lebih terfokus pada kepemimpinan kurikulum madrasah tersebut dengan mengambil judul “Manajemen Kepemimpinan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang.”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana manajemen kepemimpinan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang? Kedua, apa faktor pendukung manajemen kepemimpinan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang? Ketiga, apa faktor penghambat manajemen kepemimpinan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang?

Sebagai acuan dan perbandingan, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian T. Ampuh Rony Atmaja yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banda Aceh.” Dengan hasil penelitian perencanaan kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banda Aceh dalam perencanaannya dan pengaturannya menggunakan pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran mengenai tujuan, isi, dan persiapan bahan pelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Selanjutnya adalah penelitian Suwardi dan Samino dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Madiun.” Hasil penelitiannya yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut menggunakan tipe kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan idealistik Rasulullah.<sup>4</sup>

Penelitian Khanif Nurul Laili dengan judul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun 2009,” menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum dengan melibatkan pihak guru di sekolah tersebut.<sup>5</sup> Selanjutnya adalah penelitian Sa’adilah Rosyadi yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Studi Kasus Pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta.” Hasil penelitiannya yaitu penerapan manajemen kurikulum meliputi kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Sedangkan komponen manajemen pengembangan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sudah pernah dilakukan penelitian yang membahas mengenai kepemimpinan dan kurikulum. Jika dicermati lebih jauh terdapat persamaan variabel, yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum dan kepemimpinan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Peneliti menemukan perbedaan baik dari segi tempat, objek, subjek, maupun waktu. Penelitian terdahulu fokus penelitiannya hanya pada proses perencanaan dan pengaturan menggunakan pedoman penyelenggara dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan, dan hanya terfokus pada pelaksanaan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan. Sedangkan pada penelitian saat ini fokus penelitiannya yaitu selain membahas kepemimpinan Kepala Sekolah dan wakilnya dalam membuat kebijakan-kebijakan yang ada di lembaga pendidikan, juga membahas pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas yang meliputi wali kelas, guru, siswa dan perangkat pembelajaran. Sehingga penelitian saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

<sup>3</sup> T. Ampuh Rony Atmaja, “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMP Negeri 1 Banda Aceh,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 4 (November 2015): 85.

<sup>4</sup> Suwardi dan Samino “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (Juli 2014): 194.

<sup>5</sup> Khanif Nurul Laili, “Manajemen Kurikulum Di MTsN Model Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun 2009,” (Skripsi, STAIN Salatiga, 2010), 81.

<sup>6</sup> Sa’adilah Rosyadi, “Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Studi Kasus pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta,” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 62.

## Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid mengenai manajemen kurikulum, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kutipan, rangkaian kata-kata dan bukan berupa angka-angka.<sup>7</sup> Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.<sup>8</sup> Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, kelompok yang mempunyai kekhususan, keunggulan, inovasi, maupun permasalahan.<sup>10</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam rumusan masalah, bahwa peneliti ingin mengkaji dan mengetahui lebih mendalam tentang manajemen kurikulum yang terfokus pada kepemimpinan kurikulum. Ditinjau dari medan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Peneliti langsung terjun ke lapangan penelitian untuk mencari data dari informan dan dokumen atau catatan secara langsung yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari secara lebih mendalam, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Selain itu, peneliti juga akan meneliti faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum di Masrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori-teori yang ada dalam literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh data terkait dengan manajemen kurikulum. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.<sup>11</sup> Dalam penelitian terdapat dua sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyusun penelitian. Pertama,

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006), 6.

<sup>8</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 19.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2013), 99.

<sup>11</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2005), 201.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dari sumber yang asli.<sup>12</sup>

Data primer pada penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dari informan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data primer penelitian ini terkait kepemimpinan adalah kebijakan-kebijakan yang ada di lembaga, maka penulis memperolehnya langsung di lapangan penelitian yaitu di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang dari hasil wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dan Waka Kesiswaan. Sedangkan data terkait pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas, maka peneliti memperolehnya dari hasil wawancara kepada guru. Kedua, Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber data yang kedua. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari subyek yang diteliti. Data tersebut sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder disesuaikan dengan penelitian berupa buku, jurnal, artikel, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu hasil observasi dan dokumentasi serta penjelasan hasil wawancara dari informan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori-teori yang ada dalam literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh data terkait dengan manajemen kurikulum.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara (*interview*) dan metode dokumentasi. Pertama, metode observasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dari hasil pengamatan terhadap suatu obyek secara langsung maupun tidak langsung melalui seluruh panca indra.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subyek penelitian. Peneliti hanya mengamati dan mencatat segala kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan manajemen kurikulum, dengan mengamati Subyek yaitu Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan guru. Guna memperoleh data yang berhubungan dengan manajemen kurikulum yaitu kepemimpinan kurikulum meliputi kebijakan lembaga dan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang.

Kedua, dalam metode wawancara (*interview*) peneliti menggunakan metode *guide interview* (wawancara terstruktur) yaitu wawancara yang dilakukan oleh *interviewer* dengan membawa susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.<sup>14</sup> Peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung. *Interview* ini dilakukan kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah

---

<sup>12</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Pustaka, 2011), 146.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 156.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156.

Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Ketiga, dalam pelaksanaan metode dokumentasi ini, peneliti menggunakan sumber tertulis seperti buku, hasil observasi, hasil wawancara, dokumen sekolah, program kerja sekolah, profil sekolah, foto-foto kegiatan, notulis, perangkat pembelajaran (Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kalender pendidikan dan data lain yang terkait.

Sesuai dengan metode penelitian ini yaitu kualitatif, maka teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan data analisis isi. Mengulas data lapangan kemudian membandingkannya dengan literatur yang berkaitan. Sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan antara teori dalam buku literatur yang sesuai dengan realitas di lapangan. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut. Pertama, data yang diperoleh dari lapangan penelitian direduksi, dirangkum, memilih pokok bahasan, memfokuskan data yang penting, dan mengelompokkannya sesuai dengan tema.<sup>15</sup> Dalam mereduksi data berupa catatan tertulis tentang manajemen kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang, peneliti memfokuskan pada kepemimpinan kurikulum yang meliputi kebijakan lembaga dan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. Dengan melihat aktivitas Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan administrator, interaksi Kepala Sekolah dengan bawahannya yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru. Serta aktivitas para guru sebagai pelaksana kurikulum dalam pembelajaran.

Kedua, setelah direduksi, penyajian data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan melalui catatan pengamatan dan segala informasi yang diperoleh tentang manajemen kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang meliputi kebijakan lembaga dan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas, dalam penyampaian informasi dikategorikan menurut pokok permasalahan berupa bagan, matrik dan teks bersifat naratif yang mudah dipahami, dan mudah dibaca.

Menarik kesimpulan dengan meninjau kembali data-data yang diperoleh berkaitan dengan manajemen kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Mencocokkan dengan menguji kebenaran dari data tersebut untuk mengetahui valid dan konsistennya data lapangan yang didukung oleh bukti-bukti.<sup>16</sup>

### **Manajemen, Kepemimpinan dan Kurikulum**

Pengertian manajemen, manajemen dalam bahasa Inggris yaitu *to manage*, dalam arti umum berarti mengatur atau mengelola.<sup>17</sup> Sedangkan dalam arti khusus dalam kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan

<sup>15</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, 35.

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 249.

<sup>17</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11.

memimpin.<sup>18</sup> Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang pengertian manajemen. Menurut Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Sudjana, manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan saling berkaitan dengan lainnya dalam pelaksanaannya.<sup>20</sup> Dalam hadis Nabi, manajemen sumber daya manusia telah dicanangkan oleh Nabi. Bahwa “jika urusan dikuasakan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.”<sup>21</sup>

Dari pengertian tentang manajemen di atas, dapat diketahui bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam kegiatan organisasi untuk mewujudkan tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan dan kontrol.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi oleh pemimpin kepada anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>22</sup> Menurut Tead, Terry, dan Hoyt pengertian kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.<sup>23</sup> Menurut Young pengertian kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemauan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus.<sup>24</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain yang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam bidangnya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menjalankan kepemimpinan, seorang pemimpin harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Setiap pemimpin mempunyai cara-cara sendiri sesuai dengan sifat yang

---

<sup>18</sup> Ibid., 11.

<sup>19</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 86.

<sup>20</sup> Ibid., 87.

<sup>21</sup> Lebih lanjut lihat Amrulloh Amrulloh, “Tawaran Komplementer Hadis Nabi untuk Gagasan ‘*The Right Man on the Right Job*.’” Penelitian dan Pemahaman Hadis ‘*Idhā Wussida al-Amr ila Ghayri Ahli-hi fa-Intazir al-Sā’ah*,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016).

<sup>22</sup> Andri Feriyanti dan Endang S. Trianan, *Pengantar Manajemen (3 In 1)* (Yogyakarta: Mediatara, 2015), 93. Lihat juga Les Sulfianah and M. Ansor Anwar, “Implementasi Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ichsan Brangkal Sooko Mojokerto.” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 171-198.

<sup>23</sup> Ibid., 94.

<sup>24</sup> Ibid., 94.

dimilikinya. Cara atau teknik seseorang dalam menjalankan kepemimpinan disebut tipe kepemimpinan.<sup>25</sup>

Konsep kepemimpinan telah berkembang dari waktu ke waktu. Telah dikemukakan beberapa konsep kepemimpinan yang di dalamnya terdapat beberapa pendekatan atau teori dalam mempelajarinya. Pendekatan atau teori kepemimpinan adalah sebagai berikut. Pertama, Pendekatan sifat atau pembawaan merupakan keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki pemimpin tersebut. Sifat-sifat itu terdapat pada diri seseorang karena pembawaan atau keturunan. Menurut Thie-rauf mengemukakan bahwa pemimpin tidak dapat memperoleh kemampuan untuk memimpin, tetapi mewarisinya.<sup>26</sup>

Kedua, pendekatan perilaku atau Behavioral, berdasarkan studi Ohio menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan mempunyai dua kategori yaitu konsiderasi dan inisiasi struktur. Bahwasanya pemimpin berperilaku konsiderasi yaitu jika memiliki rasa simpati dengan memahami perasaan dan menghargai setiap ide-ide bawahannya. Sedangkan pemimpin berperilaku inisiasi struktur yaitu jika pemimpin dan bawahan sama-sama mengetahui serangkaian tugas dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>27</sup> Ketiga, pendekatan kontingental, menurut teori Yukl, efektivitas pemimpin dipandang sebagai fungsi dari gaya kepemimpinan dan faktor situasional.<sup>28</sup> Kelima, Pendekatan Transformasional yaitu kepemimpinan transformasional adalah proses memimpin dengan mengambil tindakan untuk meningkatkan kesadaran anggota dan meningkatkan motivasi serta mendorong dalam pencapaian tujuan bersama.<sup>29</sup>

Pengertian kurikulum menurut pandangan lama pengertian kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk memperoleh ijazah.<sup>30</sup> Saat ini, kurikulum tidak hanya meliputi mata pelajaran saja. Namun, segala pengalaman yang didapatkan dari kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas juga termasuk kurikulum. Kurikulum adalah program pembelajaran yang berupa pengalaman untuk memupuk perkembangan siswa dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.<sup>31</sup> Sedangkan menurut undang-undang, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara

---

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 2012), 48.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, 31.

<sup>27</sup> Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2011), 14-15.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 16.

<sup>29</sup> Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, 20.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>31</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 38. Lihat juga Ifadatun Nuroidah dan M. Anzor Anwar, "Implementasi dan Problematika Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Keagamaan di MAN Rejoso Jombang," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 1-28.

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>32</sup> Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan peserta didik sesuai dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta kesenian dan kebudayaan. Kepemimpinan yang efektif dan kerjasama kooperatif merupakan dasar bagi para pemimpin.

Dari beberapa pemaparan mengenai manajemen, kepemimpinan, dan kurikulum di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kurikulum yang dimaksud adalah struktur organisasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan dalam pengembangan kurikulum.<sup>33</sup> Orang-orang yang terlibat dalam kepemimpinan kurikulum diharapkan mempunyai sikap yang profesional, peka terhadap berbagai informasi, dan terbuka terhadap ide-ide baru. Sehingga diperlukan adanya kemampuan dalam menjalankannya. Kepala Sekolah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan haruslah mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen, terutama dalam manajemen kurikulum. Tentunya dalam manajemen tidak hanya Kepala Sekolah yang berperan, namun wakil Kepala Sekolah dan guru juga ikut andil dalam mengatur kurikulum.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan kunci utama bagi proses pembelajaran peserta didik. Kepala Sekolah sebagai pemimpin tidak hanya mengawasi berjalannya interaksi antara individu saja, melainkan mampu mengamati hubungan antara guru, siswa dan seluruh warga sekolah. Sehingga jika pemimpin sekolah dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah, maka akan lebih mudah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin kurikulum yang efektif. Realitanya, banyak pemimpin yang bersikap hierarkis-komando yaitu menempatkan bawahan sebagai obyek. Sehingga cenderung memaksakan kehendak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dan bersikap apriori yaitu bertindak hanya atas dasar perintah dari pemimpin semata. Akhirnya akan sulit mencapai kinerja yang unggul dan produktif.

Larry Lashway mengungkapkan bahwa *facilitative leadership* pada intinya merupakan kepemimpinan yang menitikberatkan pada *collaboration* dan *empowerment*.<sup>34</sup> Unsur kepemimpinan efektif penting maknanya dalam melakukan perbaikan kurikulum. Kepemimpinan yang mampu menciptakan suasana yang kondusif sebagai sekolah yang baik. Untuk menciptakan kondisi seperti itu, Kepala Sekolah sebagai administrator perlu melakukan tindakan sebagai berikut. (1) Memberikan rangsangan kepada tenaga pendidik dengan cara memperhatikan kebutuhan dan masalah yang

<sup>32</sup> IKAPI, *Himpunan Perundang-Undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, 13.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 28.

<sup>34</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 47-48.

dirasakan oleh setiap individu. Sehingga akan terjalin komunikasi yang efisien antara Kepala Sekolah dan tenaga pendidik. (2) Menyusun bahan-bahan yang dapat dijadikan sumber dalam meningkatkan profesionalitas para pendidik. (3) Membentuk panitia dalam melakukan perbaikan kurikulum diseluruh sisem sekolah. (4) Memberi kesempatan kepada tenga pendidik untuk melakukan studi banding di sekolah lain guna dijadikan pembelajaran dalam mengatasi permasalahan kurikulum di sekolah. (5) Mengembangkan dan melaksanakan program pertemuan para pendidik untuk membahas perbaikan kurikulum dan masalah-masalah intruksional. (6) Melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan secara terus menerus. (7) Mempersiapkan biaya yang memadai bagi perbaikan kurikulum.

Menyediakan kepemimpinan pendidikan yang ahli dalam bidang kurikulum.<sup>35</sup>

### **Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Madrasah**

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas dilakukan oleh guru. Walaupun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab yang sama dan pelaksanaannya harus berjalan beriringan. Kepala Sekolah berperan penting dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah selain sebagai pemimpin juga sebagai administrator. Sebagai pemimpin Kepala Sekolah mempunyai tugas yaitu menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, membina organisasi sekolah, dan memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Sedangkan Kepala Sekolah sebagai administrator mempunyai tugas yaitu mengkoordinasi pelaksanaan kurikulum, serta sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum.<sup>36</sup>

Kepala Sekolah sebagai pimpinan mempunyai tanggung jawab untuk memimpin sekolah, melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum. Kepala Sekolah sebagai pemimpin haruslah memiliki sifat, sikap, dan tingkah laku yang dipandang sebagai kelebihan. Sifat, sikap, dan tingkah laku tersebut antara lain: mampu mengelola sekolah (*managerial skill*), kemampuan professional atau keahlian dalam jabatannya, memiliki sikap rendah hati dan sederhana, dan memiliki kepribadian yang baik.<sup>37</sup> Perilaku seorang administrator yaitu perilaku yang berhubungan dengan perencanaan program, pengorganisasian staf, pergerakan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi, penilaian terhadap personal sekolah. Adapun tugas Kepala Sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 304-305.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 174-179.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 174-175.

Pertama, menyusun rencana tahunan. Fungsi perencanaan yaitu sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan terdiri dari rencana jangka panjang misalnya rencana untuk 5 sampai 10 tahun kedepan dan rencana jangka pendek misalnya rencana tahunan, bulanan, dan mingguan. Perencanaan disusun berdasarkan kerjasama dan musyawarah antara Kepala Sekolah serta para guru. Sehingga guru yang terlibat akan mempunyai tanggung jawab dalam mensukseskan pelaksanaannya. Dalam menyusun perencanaan diperlukan tujuan yang jelas sesuai dengan tujuan institusional dan tujuan kurikuler.

Kedua, melakukan pembinaan organisasi sekolah dibutuhkan dukungan organisasi sekolah yang kuat dalam pelaksanaan kurikulum. Pada umumnya pelaksanaan kurikulum ditunjang oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan yang memadai agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Semua organisasi harus terkordinir dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ketiga, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum. Koordinasi bertujuan untuk menyatukan sikap, pemikiran, dan tindakan seluruh personal dalam organisasi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum. Koordinasi dalam pengorganisasian diperlukan agar setiap sub organisasi sekolah yang bersangkutan bergerak bersama-sama sesuai tujuan, fungsi dan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Keempat, kegiatan memimpin rapat. Penyelenggaraan rapat oleh Kepala Sekolah sangat diperlukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah diselenggarakan di sekolah. Salah satunya yaitu mengadakan rapat guru untuk musyawarah dan membahas berbagai masalah yang dihadapi di sekolah. Rapat dapat dilakukan pada awal tahun akademik, atau dilakukan sesuai kebutuhan yang ada di sekolah tersebut.

Kelima, membangun sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik kepada semua pihak yang terlibat dalam proses administrasi. Baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Melalui komunikasi akan terjalin hubungan yang interaktif dari semua pihak. Sehingga akan menghasilkan kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan administrasi kurikulum. Sistem komunikasi yang efektif yang dibangun mampu menyatukan semua personal dalam pelaksanaan kurikulum. Kepala Sekolah berperan penting dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah selain sebagai pemimpin juga sebagai administrator. Sebagai pemimpin Kepala Sekolah mempunyai tugas yaitu menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, membina organisasi sekolah, dan memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Sedangkan Kepala Sekolah sebagai administrator mempunyai tugas yaitu

mengkoordinasi pelaksanaan kurikulum, serta sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum.<sup>38</sup>

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pembagian tugas guru diatur secara administrasi agar pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai rencana. Tugas guru terbagi menjadi 3 bagian. Pertama, Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar meliputi menyusun rencana pelaksanaan program, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran, mengisi daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa, serta mengisi buku laporan pribadi siswa.<sup>39</sup> Kedua, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kependidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, namun bersifat pedagogis untuk menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tugas guru sebagai penanggung jawab kegiatan.<sup>40</sup> Ketiga, guru berperan dan bertanggung jawab membimbing siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat yang lebih layak. Bimbingan tersebut berupa bantuan menyelesaikan masalahnya sehingga siswa mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya, membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>41</sup>

Sejauh ini, pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang sudah dilaksanakan. Sesuai dengan pelaksanaan kurikulum ditingkat madrasah dan ditingkat kelas. Pelaksanaan manajemen ditingkat madrasah dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala bidang kesiswaan. Sedangkan pelaksanaan manajemen kurikulum ditingkat kelas dilakukan oleh guru. Kepala Madrasah sebagai pemimpin sudah melakukan tugasnya yaitu menjadi motivator dan konseptor bagi personal di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Guru sebagai pelaksana ditingkat kelas berupaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Maka guru membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan (Protas), Program Semester (Prosem), pemilihan model, strategi, metode, media untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang dapat berjalan karena terdapat faktor yang mendukung proses tersebut.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang yaitu adanya komunikasi yang baik antar Kepala Madrasah.

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 174-179.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 181.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 181-182.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 182-183.

Sehingga Kepala Madrasah dapat mengambil ilmu dari madrasah lain. Selain itu, kerjasama yang dibangun antar personal madrasah juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum. Serta dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar terkait kegiatan yang ada di madrasah. Akan tetapi, pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang tidak berjalan sesuai rencana. Hal itu disebabkan karena terkendala pembiayaan untuk meningkatkan kualitas madrasah. Sehingga rencana-rencana yang sudah dibuat belum sepenuhnya terealisasi. Selain itu, kurangnya SDM juga menghambat berjalannya program madrasah.

### **Manajemen Kepemimpinan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang**

Manajemen kepemimpinan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang terbagi menjadi dua bagian, yaitu pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum di tingkat madrasah dan pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum di tingkat kelas. Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum ditingkat madrasah dilakukan oleh Kepala Madrasah. Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam manajemen kepemimpinan kurikulum. Peran tersebut dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan jika Kepala Madrasah mempunyai kemampuan dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum tersebut haruslah saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah haruslah mempunyai kemampuan mengelola (*managerial skill*) madrasah. Tugas seorang Kepala Madrasah adalah menguasai seluruh situasi dan kondisi yang ada di madrasah. Untuk dapat melihat dan peka terhadap situasi kondisi tersebut dibutuhkan kemampuan yang memadai. Kepala Sekolah dituntut untuk mampu mengelola madrasah. Jika belum mampu, maka harus belajar. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>42</sup> Berbagai cara dapat dilakukan pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, salah satunya dengan memberikan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanggung jawab Kepala Madrasah adalah memimpin madrasah, melaksanakan dan membina termasuk didalamnya mengembangkan kurikulum dalam bentuk kebijakan umum.

Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan di lingkungan madrasah. Peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin di madrasah dalam menjalankan kegiatan kepemimpinannya melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Kepala

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 174.

Madrasah dalam mengelola madrasah mempunyai peran memberikan motivasi kepada para guru dan pegawai yang ada di madrasah. Motivasi tersebut dibangun untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara Kepala Madrasah dengan seluruh organisasi madrasah. Sehingga dalam pelaksanaannya akan terjalin kerjasama yang kooperatif. Selain sebagai motivator, Kepala Madrasah juga sebagai konseptor. Kepala Madrasah memberikan arahan untuk membuat program, tetapi yang melaksanakannya adalah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya jika berhubungan dengan kebijakan kurikulum maka yang melaksanakan adalah waka kurikulum. Sedangkan yang berhubungan dengan siswa, maka yang melaksanakannya adalah waka kesiswaan. Peran Kepala Madrasah di atas merujuk pada model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah.

Model kepemimpinan Kepala Madrasah bersifat demokratis. Kepemimpinan demokratis menurut Barker adalah kepemimpinan yang memberikan kebebasan kepada seluruh personal untuk mengembangkan potensi dirinya melalui partisipasi dalam membuat keputusan.<sup>43</sup> Kepala Madrasah memberikan wewenang secara luas kepada pelaku pendidikan untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang berlaku di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Madrasah mempunyai peran yang urgen dalam pengelolaan madrasah terutama pengelolaan kurikulum. Motivasi yang dibangun dan model kepemimpinan Kepala Madrasah mempengaruhi kinerja para organisasi madrasah. Sehingga terjadi kesinambungan antara Kepala Madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang yang akan dicapai.

Selain sebagai pemimpin, Kepala Madrasah sebagai administrator seperti melakukan perencanaan program, pengorganisasian staf dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi, dan penilaian terhadap personal madrasah. Kegiatan tersebut dibuktikan dengan kinerja Kepala Madrasah tiap-tiap tahun yang dimonitoring oleh pengawas dari Musyawarah Kerja Kepala Madrasah (MKKM). Sesuai dengan perkembangan zaman dan mengacu pada pendidikan yang bersifat nasional-demokratis, tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah mengalami perubahan dan perkembangan. Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas terlaksanakannya akademis saja. Akan tetapi, segala situasi dan kondisi di madrasah menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah.

Dalam usaha memajukan madrasah, Kepala Madrasah tidak dapat bekerja sendiri untuk menyelesaikannya. Hubungan dan kerja sama yang baik dan produktif perlu dibangun dari berbagai pihak.<sup>44</sup> Kepala Madrasah dapat membuat perencanaan-perencanaan program yang akan dilaksanakan. Dari perencanaan-perencanaan tersebut dapat dibentuk organisasi madrasah

<sup>43</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 2009), 221.

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 103.

yang melibatkan pihak-pihak dalam pelaksanaan supervisi. Selaras dengan pengertian supervisi, yaitu aktivitas menentukan kondisi atau langkah yang akan dicapai dalam mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>45</sup> Tugas Kepala Madrasah juga perlu mengadakan supervisi guna kemajuan madrasah. Sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal. Supervisi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Pengorganisasian tersebut sesuai dengan kemampuan para personal madrasah. Selain itu, Kepala Madrasah juga perlu melakukan penilaian terhadap personal madrasah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang.<sup>46</sup> Berdasarkan analisa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku Kepala Madrasah MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan sebagai administrator meliputi perencanaan program, pengorganisasian, melakukan supervisi dan penilaian.

Dalam penyusunan rencana program dan pembinaan organisasi madrasah haruslah melibatkan semua personal madrasah. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Pihak yang terlibat bekerja sama untuk melaksanakan program tersebut. Sehingga setiap personal memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang diembannya. Kepala Madrasah membuat rancangan peraturan atau regulasi terlebih dahulu. Rencana tersebut dibuat sebelum musyawarah bersama komite, yayasan, dan dewan guru. Kegiatan tersebut juga termasuk dalam pembinaan organisasi madrasah. Penyusunan rencana tahunan perlu dilakukan untuk pedoman dalam pelaksanaan. Kepala Madrasah perlu membuat rencana yang meliputi perencanaan kesiswaan, perencanaan personalia, perencanaan sarana pendidikan, perencanaan ketatausahaan, perencanaan anggaran pendidikan, perencanaan pembinaan organisasi madrasah, dan perencanaan hubungan masyarakat. Kepala Madrasah melakukan koordinasi dengan para wakil Kepala Madrasah serta guru.

Kepala Madrasah melakukan perencanaan merancang konsep-konsep berkaitan dengan akademik dan pembelajaran bersama waka kurikulum dan waka kesiswaan. Menyusun anggaran selama satu tahun ke depan bersama bendahara madrasah. Berkaitan dengan administrasi madrasah, Kepala Madrasah melakukan koordinasi bersama tata usaha. Sedangkan dengan guru melakukan koordinasi terkait model, strategi, metode, media, evaluasi, materi pembelajaran dan keaktifan siswa. Kegiatan tersebut juga termasuk dalam pembinaan organisasi madrasah. Berdasarkan analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan rencana program dan pembinaan organisasi madrasah haruslah melibatkan semua personal madrasah. Pihak yang terlibat bekerja sama untuk melaksanakan program tersebut. Sehingga setiap personal memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang diembannya.

<sup>45</sup> Ibid., 115.

<sup>46</sup> Nur Rochim, *Wawancara*, Jombang, 5 April 2017.

Pengelolaan kurikulum tidak hanya dilakukan oleh Kepala Madrasah saja, tetapi pihak lain seperti wakil kepala dan guru juga terlibat. Pengelolaan kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan ini disesuaikan dengan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Disamping keterlibatan semua pihak, komunikasi yang dibangun sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kurikulum. Sistem komunikasi merupakan hal yang paling urgen dalam kepemimpinan. Terutama di dalam kepemimpinan kurikulum. Kepemimpinan yang efektif dan kerja sama kooperatif menjadi pondasi yang kuat bagi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan kurikulum adalah suatu panduan perencanaan kurikulum dalam mengelola seluruh proyek kurikulum untuk pengembangan dan membaruan kurikulum yang telah ada. Sistem yang dibangun yaitu dengan menjalin komunikasi antar Kepala Madrasah (MKKM Zona-1). Adanya MKKM sangat membantu Kepala Madrasah dalam melakukan pengelolaan madrasah. MKKM adalah sebagai wadah untuk memfasilitasi Kepala Madrasah dalam menjalankan program madrasah. Perkumpulan Kepala Madrasah tersebut dapat dijadikan perbandingan serta bertukar fikiran antar Kepala Madrasah. Melakukan koordinasi dengan MKKM yaitu dengan mengikuti rapat setiap bulan. Pertemuan Kepala Madrasah tersebut membahas seputar perkembangan pendidikan, komunikasi antar Kepala Madrasah, kurikulum, dan permasalahan-permasalahan pendidikan. Hasil rapat di MKKM, dikomunikasikan kepada waka kurikulum dan waka kesiswaan.

Kepala Madrasah melakukan sosialisasi kepada waka kurikulum mengenai informasi-informasi terkait kurikulum. Sehingga ketika terjadi permasalahan atau perubahan kebijakan dapat segera diselesaikan. Kemudian disosialisasikan kepada dewan guru. Kepala Madrasah melakukan komunikasi dan koordinasi baik dalam rapat rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali, maupun komunikasi melalui sosial media. Sehingga komunikasi tersebut selalu terjalin.<sup>47</sup>

Membahas mengenai komunikasi, tentunya Kepala Madrasah sebagai pemimpin selain harus mampu mengelola juga wajib menguasai bahasa. Penting sekali bagi pemimpin memiliki kemampuan dan retorika berbicara yang baik. Kemampuan berbicara yang sekarang lebih populer dengan istilah *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan umum yang menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata dan nada bicara.<sup>48</sup> Kepala Madrasah harus mampu membangun komunikasi antar organisasi madrasah. Komunikasi yang baik akan menimbulkan rasa tanggung jawab antar personal. Untuk membangun komunikasi yang baik diperlukan kemampuan berbicara bagi Kepala Madrasah. Agar tujuan-tujuan MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan dapat tercapai sesuai

<sup>47</sup> M. Anis Fahrudin, *Wawancara*, Jombang, 25 April 2017.

<sup>48</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1.

rencana. Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah harus mampu membangun komunikasi antar organisasi madrasah. Komunikasi yang baik akan menimbulkan rasa tanggung jawab antar personal. Untuk membangun komunikasi yang baik diperlukan kemampuan berbicara bagi Kepala Madrasah. Agar tujuan-tujuan MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan dapat tercapai sesuai rencana.

Pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas dilakukan oleh guru. Akan tetapi, Kepala Madrasah juga mempunyai peran yang sama sebagai seorang guru. Di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang, salah satu tugas guru yaitu tugas mengajar. Tugas mengajar tersebut dimulai dari membuat perangkat pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), mengisi daftar hadir, daftar penilaian dan perkembangan siswa, serta mengisi buku raport siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah dirancang. Pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas.

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan memakai tes tulis dan praktik. Jika hanya memakai satu alat evaluasi hasilnya kurang valid.<sup>49</sup> Pengertian evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.<sup>50</sup> Secara essensial, tugas guru dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing siswa dapat belajar secara optimal.<sup>51</sup> Peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dan pelaksanaan yang digunakan guru harus bervariasi. Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengenali karakteristik siswa yang diajarnya. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana tersebut disusun pada awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru. Saat kegiatan pembelajaran, guru mengisi daftar nilai dan perkembangan diri siswa.

Evaluasi diadakan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Alat evaluasi hasil belajar siswa disesuaikan dengan kondisi masing-masing kelas. Evaluasi yang digunakan dimasing-masing kelas berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, tetapi bersifat pedagogis untuk menunjang ketercapaian tujuan sekolah.<sup>52</sup> Jadi, tugas guru dalam mensukseskan proses belajar mengajar di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan salah satunya dengan melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut berupa penyusunan perangkat pembelajaran, seperti menyusun Rencana

<sup>49</sup> Haris Zulianto, *Wawancara*, Jombang, 25 April 2017.

<sup>50</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 8.

<sup>51</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 119.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 181.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), mengisi daftar hadir, daftar penilaian dan perkembangan siswa, serta mengisi buku raport siswa. Akan tetapi, pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa ketika pembelajaran.

Sedangkan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran. Adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, tetapi bersifat pedagogis untuk menunjang ketercapaian tujuan sekolah.<sup>53</sup> Adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat siswa. Kurikulum tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan pelajaran. Melainkan seluruh aktivitas yang ada di sekolah termasuk kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah siswa dalam mengasah keterampilan yang dimiliki. Upaya untuk mengasah keterampilan siswa telah dilakukan oleh MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan. Kegiatan tersebut berisi tentang pengajaran bagaimana para siswa dapat menggali kemampuan mereka. Seperti membuat batik, melukis, memasak, dan lain-lain.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan jika mereka lulus dari MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Selain untuk membekali siswa dengan keterampilan, MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang juga mengajarkan siswa dalam kegiatan sosial. Seperti, kegiatan kepramukaan mengajarkan siswa untuk dapat bertahan hidup di alam. Mengajarkan siswa untuk tolong menolong, dan membangun kerjasama antar anggota. Sehingga ketika terjun di masyarakat, diharapkan siswa mampu bersosialisasi dengan sekitarnya.<sup>54</sup> Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan pelajaran. Melainkan seluruh aktivitas yang ada di sekolah termasuk kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah siswa dalam mengasah keterampilan yang dimiliki. Upaya untuk mengasah keterampilan siswa telah dilakukan oleh MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan.

Selain itu, kegiatan bimbingan belajar sangat diperlukan dalam membantu setiap permasalahan yang dihadapi siswa. Guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Membantu memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapinya. Tujuan dari bimbingan belajar agar siswa tersebut mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang memiliki kemauan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi belajar. Hiemstra menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah sebagai

---

<sup>53</sup>vOemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 181.

<sup>54</sup> Puput Dwi Cahya, Wawancara, Jombang, 25 April 2017.

bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya.<sup>55</sup>

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru dihadapkan pada situasi dan kondisi siswa yang beragam. Masing-masing siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor fisiologis, psikologi, internal, dan eksternal.<sup>56</sup> Bimbingan belajar ditujukan agar individu memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, motivasi belajar tinggi, dan keterampilan dalam belajar yang efektif.<sup>57</sup> Bimbingan belajar perlu diadakan kepada siswa. Proses pembinaannya misalnya dengan cara berbagi pengalaman serta memberikan tips-tips belajar yang mudah dan menyenangkan. Serta bimbingan belajar kepada siswa yang berkaitan dengan baca tulis Alquran. Guru MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa melalui bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan tersebut dilakukan diluar jam pelajaran. Misalnya saat jam istirahat atau jam tambahan sepulang sekolah. Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa melalui bimbingan belajar. Bentuk bimbingan dapat berupa bantuan penyelesaian masalah siswa, terutama dalam hal pembelajaran. Bimbingan belajar tersebut bertujuan untuk mengajarkan siswa cara menyelesaikan masalah pribadinya secara mandiri.

### **Faktor Pendukung Manajemen Kepemimpinan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang**

Pelaksanaan manajemen kurikulum di madrasah membutuhkan kerjasama dari seluruh personal madrasah. Kepala Madrasah harus membangun komunikasi yang baik dengan guru, orang tua, siswa, dan masyarakat sekitar. Adanya hubungan tersebut maka akan mempermudah berjalannya program madrasah. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan keterampilan dan kemampuan para tenaga pendidik. Faktor pendukung dari pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum yang telah dilakukan di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan adalah berbentuk adanya kerjasama antar Kepala Madrasah. Kepala Madrasah dapat berbagi pengalaman dengan Kepala Madrasah lain. Pengalaman yang baik dari madrasah lain dijadikan panutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang.

Faktor pendukung lainnya adalah berupa SDM yang sesuai di bidangnya dan sarana prasarana yang memadai. Kepala Madrasah selalu

<sup>55</sup> Irzan Tahar dan Enceng, "Hubungan Kemandirian Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 7, no. 2 (September 2006).

<sup>56</sup> Dhikrul Hakim, *Psikologi Belajar Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Erkha Utama, 2016), 143-144.

<sup>57</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), 241.

berupaya mencari pendanaan untuk melengkapi sarana prasarana yang ada di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan. Pelaksanaan manajemen kurikulum di madrasah membutuhkan kerjasama dari seluruh personal madrasah. Kepala Madrasah harus membangun komunikasi yang baik dengan guru, orang tua, siswa, dan masyarakat sekitar. Adanya hubungan tersebut maka akan mempermudah berjalannya program madrasah. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan keterampilan dan kemampuan para tenaga pendidik. Berbagai faktor juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, diantaranya adalah faktor tujuan pembelajaran, faktor dari guru, faktor yang datang dari siswa sendiri, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi yang digunakan, serta suasana belajar. Tidak hanya itu, faktor pendukung lainnya adalah kepercayaan dan dukungan dari orang tua siswa serta masyarakat sekitar.

Apapun kegiatan madrasah, orang tua siswa selalu mendukung. Faktor penghambat juga berasal dari siswa. Kemampuan siswa yang baik maka akan memberikan efek positif bagi berlangsungnya kurikulum. Tetapi jika kemampuan siswa yang kurang baik, maka akan menghambat pelaksanaan kurikulum. Kesimpulannya, bahwa faktor pendukung manajemen kepemimpinan kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan adalah berbentuk adanya kerjasama antar Kepala Madrasah, sarana prasarana yang memadai, SDM yang sesuai dibidangnya, serta adanya dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

### **Faktor Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang**

Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum adalah sulitnya untuk menerapkan kurikulum itu sendiri. Saat ini, di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan menerapkan dua kurikulum. Kelas VII menggunakan kurikulum KTSP. Sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum 2013. Namun demikian, pelaksanaan kurikulum 2013 tidak dapat diterapkan semaksimal mungkin. Kurikulum 2013 dalam prosesnya lebih menitik beratkan pada akhlak dan kebhinekaan. Perbedaan kurikulum antar kelas tersebut menjadi juga faktor penghambat pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas.

Pihak madrasah menerapkan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Situasi dan kondisi siswa juga menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. Permasalahan pendanaan juga dirasakan sebagai faktor yang sering menghambat dalam manajemen kepemimpinan kurikulum. Dana operasional dari pemerintah tentunya tidaklah mencukupi untuk melakukan pengembangan-pengembangan program. Selain itu, tingkat kemampuan siswa yang rendah serta dukungan orang tua untuk mendukung anaknya belajar menjadi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum. Kurangnya motivasi orang tua menjadikan siswa malas belajar, sehingga prestasinya menurun.

Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan diantaranya adalah sulitnya untuk dilaksanakan kurikulum itu sendiri, kemampuan siswa yang beragam, serta kurangnya dukungan orang tua untuk mendukung anaknya belajar, dan faktor utama yang sering menghambat yaitu pendanaan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan tentang manajemen kepemimpinan kurikulum, faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang melibatkan semua pihak yang ada di madrasah. Manajemen kepemimpinan kurikulum pelaksanaannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu pelaksanaan ditingkat madrasah dan pelaksanaan ditingkat kelas. Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum ditingkat madrasah dilakukan oleh Kepala Madrasah dan wakilnya.

Kepala Madrasah mempunyai tugas sebagai pemimpin dan sebagai administrator. Pertama, Kepala Madrasah sebagai pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam manajemen kepemimpinan kurikulum. Oleh karena itulah, Kepala Madrasah dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam pengelolaan (*managerial skill*). Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah harus menguasai situasi dan kondisi yang ada di madrasah. Peran Kepala Madrasah dalam pengelolaan madrasah adalah sebagai motivator, konseptor, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan madrasah. Kedua, sebagai seorang administrator Kepala Madrasah harus berperilaku layaknya administrator. Tugas administrator yaitu menyusun rencana program dan pembinaan organisasi madrasah yang melibatkan keseluruhan personal madrasah. Pihak yang terlibat bekerjasama untuk melaksanakan program yang dibuat. Sehingga setiap personal memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diemban. Dalam pelaksanaan manajemen kepemimpinan kurikulum agar berjalan sesuai dengan rencana, dibutuhkan sistem komunikasi untuk mengkoordinasikan kurikulum. Kepala Madrasah harus mampu membangun komunikasi antar organisasi madrasah. Komunikasi yang baik akan menimbulkan rasa tanggung jawab antar personal. Membangun komunikasi yang baik diperlukan keterampilan berbicara bagi Kepala Madrasah. Agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai harapan.

Pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas dilaksanakan oleh guru. Guru mempunyai beberapa tugas yaitu tugas dalam kegiatan belajar mengajar, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan belajar. Pertama, tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan salah satunya melakukan perencanaan sebelum

kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut berupa penyusunan perangkat pembelajaran. Seperti menyusun RPP, program tahunan, program semester, silabus, mengisi buku laporan siswa, dan mengadakan penilaian. Kedua, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan untuk mengasah bakat minat dan kreativitas siswa. Ketiga, bimbingan belajar yang dilakukan guru MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan Jombang adalah salah satu bentuk upaya meningkatkan prestasi siswa. Bentuk bimbingan belajar berupa bantuan penyelesaian masalah siswa khususnya dalam hal belajar. Bimbingan belajar tersebut bertujuan untuk mengajarkan siswa cara menyelesaikan masalah pribadinya secara mandiri.

Faktor pendukung manajemen kepemimpinan kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya yaitu Kepala Madrasah menjalin kerjasama antar Kepala Madrasah, sarana prasarana yang memadai, SDM yang sesuai dibidangnya, serta adanya dukungan dari orang tua siswa serta masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat manajemen kepemimpinan kurikulum di MTs Al-Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan diantaranya adalah sulitnya untuk dilaksanakan kurikulum itu sendiri, kemampuan siswa yang beragam yang tidak diimbangi dengan dukungan orang tua kepada anaknya untuk belajar, dan faktor utama yang sering menghambat yaitu pembiayaan. Kurangnya biaya menjadi kendala dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas madrasah.

### Daftar Pustaka

- Amrulloh, Amrulloh. "Tawaran Komplementer Hadis Nabi untuk Gagasan 'The Right Man on the Right Job:.' Penelitian dan Pemahaman Hadis 'Idhā Wussida al-Amr ila Ghayri Ahli-hi fa-Intazir al-Sā'ah,'" *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Dewi, Fitriana Utami. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Feriyanti, Andri. Trianan, Endang S. *Pengantar Manajemen (3 In 1)*. Yogyakarta: Mediatera. 2012.
- Hakim, Dhikrul. *Psikologi Belajar Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Erkha Utama. 2016.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosydakarya. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosydakarya. 2012.

- Herabudin. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- IKAPI. *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Nuansa Aulia. 2005.
- Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosydakarya. 2006.
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya. 2005.
- Nuroidah, Ifadatul, dan M. Ansor Anwar. "Implementasi dan Problematika Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Keagamaan di MAN Rejoso Jombang." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015).
- Purwanto, Ngilim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosydakarya. 2012.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Sulfianah, Les, dan M. Ansor Anwar. "Implementasi Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ichsan Brangkal Sooko Mojokerto." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.